

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA RUMAH TANGGA PETANI DI DUSUN
KEMBANG, DESA NGADIPURO, KECAMATAN DUKUN,
KABUPATEN MAGELANG**

JURNAL



Oleh:
Fauziah Taqwarini
NIM 13416241036

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**Perubahan Sosial Budaya Rumah Tangga Petani di Dusun
Kembang, Desa Ngadipuro, Kecamatan Dukun,
Kabupaten Magelang**

**Social and Culture Change In Farmer Household In Kembang
Sub-Village, Ngadipuro Village, Dukun District,
Magelang Regency**

Oleh: Fauziah Taqwarini, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri
Yogyakarta
taqwarinif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perubahan sosial rumah tangga petani, (2) Perubahan budaya rumah tangga petani, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya rumah tangga petani, dan (4) Perbedaan minat anak petani untuk menjadi petani berdasarkan tingkat pendidikan anak petani di Dusun Kembang, Desa Ngadipuro, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Dusun Kembang, Anak Petani Dusun Kembang, dan Petani Dusun Kembang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) perubahan sosial rumah tangga petani di Dusun Kembang meliputi oleh pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, konflik masyarakat, toleransi antar masyarakat serta rasa tidak puas pada pola hidup sebagai petani yang berat. (2) perubahan budaya rumah tangga petani di Dusun Kembang meliputi bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup yang menyebabkan mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horisontal. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya rumah tangga petani di Dusun Kembang dipengaruhi oleh inovia teknologi dan difusi kebudayaan. (4) tingkat pendidikan anak petani di Dusun Kembang rata-rata SLTP/Sederajat sebanyak 36.69%, SD/Sederajat sebanyak 21.95%, SLTA/Sederajat sebanyak 12%, Perguruan Tinggi sebanyak 4.88%, dan Tidak Tamat SD/Sederajat sebanyak 7.32%. Tidak ada perbedaan minat anak petani untuk menjadi petani berdasarkan tingkat pendidikan, akan tetapi terdapat perbedaan minat anak petani dalam memilih jenis mata pencaharian berdasarkan tingkat pendidikan anak petani di Dusun Kembang. Anak petani dengan tingkat pendidikan tinggi berminat untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil, anak petani dengan pendidikan SLTA/Sederajat berminat untuk menjadi karyawan swasta, sedangkan anak petani dengan tingkat pendidikan SLTP/Sederajat sudah puas dengan pekerjaan sebagai buruh harian.

Kata Kunci: Perubahan Sosial Budaya, Rumah Tangga Petani, Minat Anak Petani

ABSTRACT

The research was aimed to understand: (1) social change which occurred in Farmer Household, (2) culture change which occurred in Farmer Household, (3) factor which effect social and culture Farmer Household, (4) and the difference interest of children of farmer to continue the parent profession as farmer based on its level of education in Kembang Sub-Village, Ngadipuro Village, Dukun district, Magelang Regency.

The research was using qualitative method with case study approachment. The subject of this research was the farmer, children of farmer, and Cheif of Kembang Sub-Village. Data collection was conducting by interview, observation, and documentation. Validation technic in this research was using trianagulation source. Interactive model of Miles and Huberman was used to analyze data by the step of which is comprising data, collection, data collection, data display, and conclusion.

The result show that: (1) The social change in Farmer Household was covers by population increasing and urbanization, community conflict, tolerance among community and dissatisfaction to the pattern of life of farmer which is very hard. (2) The culture change in Farmer Household was covers by language, art, knowlage and livelihood which lead vertical and horizontal social mobilization. (3) The factor which leads social and culture change in Farmer Household in Kembang Sub-Village was technology innovation and culture diffusion. (4) The average level of education in children of farmers in Kembang Sub-Village is SLTP (Junior High School) of 36.96%, SD (Elementary School) of 21.95%, SLTA (Senior High School) of 12%, Higher Education of 4.88%, and Not Graduated Elementary School of 7.32%. There is no difference in the interest of the farmers children to be farmers by education level. Children of farmers with higher education level are interested to become civil servants, children of farmers with high school edukation/equal interested to become private employed, while children farmers with education level of junior/equal has statisfied with work as daily laborer.

Keyword: Social and Culture, Farmer Household, Children of Farmer Interest

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Barnadib (2013: 22) berpendapat bahwa, kebudayaan merupakan hasil budi masyarakat dengan segala bentuk manifesnya yang akan dikenal sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku akan tetapi mengalami perkembangan dan perubahan. Menurut Koentjaraningrat (2009: 150) kebudayaan memiliki tujuh unsur budaya yang meliputi bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, teknologi, mata pencaharian, realigi, dan kesenian. Unsur budaya merupakan bagian dari budaya yang mengalami perubahan.

Indonesia yang kaya akan kebudayaan juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Mulai dari hasil laut, tambang dan juga dari pertanian. Indonesia dikenal dengan negara maritim dan negara agraris, yaitu negara pertanian yang artinya sektor pertanian memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi, karena sektor pertanian merupakan penyumbang pendapatan tertinggi negara. Menurut Yuliati dalam Basrowi & Juariah (2010: 59) masyarakat agraris merupakan masyarakat yang dalam kehidupannya masih bergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok yang memiliki corak homogen pada mata pencaharian yaitu sebagai petani. Salah satu yang mengalami perubahan

adalah rumah tangga petani di Dusun Kembang, Desa Ngadipuro, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Perubahan yang terjadi pada rumah tangga petani di Dusun Kembang meliputi perubahan sosial budaya rumah tangga petani.

Perubahan sosial menurut Narwoko & Suyanto (2004: 362) konsep yang perlu diperhatikan dalam perubahan sosial adalah bahwa setiap masyarakat mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Lebih lanjut diungkapkan bahwa perubahan sosial merupakan suatu perubahan fenomena sosial yang terjadi di berbagai tingkat kehidupan masyarakat mulai dari individu hingga kelompok masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi pada rumah tangga petani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Syarbaini & Rusdiyanta (2013: 135) perubahan sosial dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu penambahan penduduk dan urbanisasi, penemuan baru khususnya bidang teknologi, adanya konflik dalam masyarakat, toleransi pada hal baru, kemauan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sikap menghargai karya, rasa tidak puas pada pola hidup, serta terjadinya pemberontakan atau konflik dalam masyarakat. salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sosial rumah tangga petani adalah rasa tidak puas pada pola hidup, dimana rumah tangga petani merasa tidak puas dengan pola hidup sebagai petani yang berat.

Rasa tidak puas pada pola hidup sebagai petani dipengaruhi oleh berbagai masalah yang di hadapi rumah tangga petani di Dusun Kembang meliputi lahan pertanian yang dimiliki rumah tangga petani sempit, modal yang digunakan untuk produksi pertanian tinggi, hasil yang didapat rumah tangga petani dari pertanian kecil. Permasalahan tersebut menyebabkan rumah tangga petani tidak dapat

meningkatkan perekonomian rumah tangga petani. Hal tersebut menyebabkan minat anak petani untuk menjadi petani menurun. Perubahan pada pola hidup rumah tangga petani menyebabkan perubahan sosial budaya rumah tangga petani.

Anak petani di Dusun Kembang saat ini menginginkan untuk bekerja di luar sektor pertanian. Anak petani yang tidak berminat untuk menjadi pertanian akan beralih mata pencaharian dan menyebabkan berubahnya mata pencaharian rumah tangga petani dari pertanian ke non pertanian. padahal pertanian merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Geertz (1983: 9-10) yang menyatakan bahwa sawah petani di Jawa adalah hasil proses historis dari perkembangan kebudayaan. Sawah orang Jawa sangat erat kaitannya dengan cara organisasi kerja, bentuk struktur desa, dan proses pelapisan masyarakat.

Menurut Roucek & Warren (1984: 215) perubahan kebudayaan adalah segala perubahan dalam kebudayaan yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, bahasa, teknologi, dan lain sebagainya. Perubahan budaya yang terjadi pada rumah tangga petani adalah mulai berubahnya unsur-unsur kebudayaan masyarakat meliputi sistem realigi, bahasa, organisasi sosial, kesenian, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem peralatan dan teknologi

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada rumah tangga petani di Dusun Kembang menuntut anak petani untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Anak petani di Dusun Kembang saat ini telah sadar untuk menempuh pendidikan agar mendapatkan pekerjaan yang baik dan memiliki penghasilan yang cukup. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan sosial budaya rumah tangga petani di Dusun Kembang, seperti yang dikemukakan oleh Martono (2012: 196-197) yang

mengungkapkan bahwa pendidikan dalam perubahan sosial budaya dapat dianalisis melalui pendekatan struktural fungsional yang melihat fungsi serta kontribusi positif lembaga pendidikan dalam memelihara dan mempertahankan keberlangsungan sistem sosial dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2011: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pandangan realitas sosial, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Pendekatan studi kasus menurut Yin (2009: 1) merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki, dan fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kembang yang terletak di Desa Ngadipuro, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 2 Oktober 2017 sampai 3 April 2018.

C. Sumber Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Sepuluh orang yaitu 5 anak petani, 4 petani, dan Kepala Dusun yang memiliki informasi mengenai perubahan sosial budaya rumah tangga petani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi pada rumah

tangga petani di Dusun Kembang Kelurahan Ngadipuro. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu Kepala Dusun, 5 orang anak petani, dan 4 orang petani.

2. Observasi

Observasi menurut Creswell (2015: 267) merupakan observasi yang di dalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada kepala Dusun Kembang tentang rumah tangga petani dan mengamati aktivitas rumah tangga petani di Dusun Kembang Desa Ngadipuro.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010: 201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, serta catatan harian. Dokumentasi pada penelitian ini adalah pendidikan dan mata pencaharian masyarakat Dusun Kembang dari profil Desa Ngadipuro. Dokumentasi dari rumah tangga petani berupa luas lahan pertanian yang di miliki dan penguasaan lahan pertanian berupa slip pembayaran pajak bumi dan bangunan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian validitas/keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber pengumpulan data. Triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles & Huberman (2014:16-20) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada 10 responden selama 14 hari. Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan anak petani terhadap perubahan sosial budaya rumah tangga petani di Dusun Kembang.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih hasil pengumpulan data yang pokok. Peneliti mencari tema dalam mereduksi data, sehingga data yang dihasilkan dari pengumpulan data memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menyajikan data.

3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2011: 249) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif dengan tujuan agar memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini diverifikasi ketika peneliti masih melakukan penelitian dan disajikan setelah peneliti melakukan penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini berupa temuan yang sebelumnya belum pernah ada dan disajikan data dengan deskripsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Sosial Rumah Tangga Petani di Dusun Kembang

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Syarbaini dan Rusdiyanta (2013: 135) perubahan sosial dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu penambahan penduduk dan urbanisasi, adanya konflik dalam masyarakat, toleransi pada hal baru, tidak puas pada pola hidup. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi pada rumah tangga petani Dusun Kembang yang mengalami perubahan sosial. Perubahan nilai, perilaku, dan pola interaksi rumah tangga petani saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, inovasi teknologi, konflik, toleransi, dan rasa tidak puas pada pola hidup sebagai petani.

Perubahan sosial yang terjadi pada rumah tangga petani dilatar belakangi oleh kehidupan yang berat sebagai petani. Penguasaan lahan yang sedikit yaitu sekitar 2000 M² setiap petani mempengaruhi hasil yang didapat rumah tangga petani serta modal untuk menanam membutuhkan modal yang besar. Selain itu hasil yang didapatkan petani belum bisa dijamin karena bergantung pada masa panen yang berhasil atau gagal.

B. Perubahan Budaya Rumah Tangga Petani di Dusun Kembang

Menurut Koentjaraningrat (1990: 203-204) Kebudayaan masyarakat memiliki unsur-unsur budaya yaitu sistem realigi, bahasa, organisasi sosial, kesenian, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem peralatan dan teknologi, dimana unsur-unsur budaya tersebut yang mengalami perubahan. Apabila salah satu unsur kebudayaan di dalam masyarakat mengalami perubahan maka akan terjadi perubahan budaya di masyarakat tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada

masyarakat di Dusun Kembang terutama rumah tangga petani yang mengalami perubahan pada beberapa unsur budaya pada masyarakat. Salah satu unsur budaya masyarakat adalah mulai berubahnya mata pencaharian masyarakat. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan saat ini anak petani tidak lagi berminat untuk menjadi petani. Menurut Greetz (1983: 9-10) ekologi masyarakat Jawa yang menjadi inti budaya adalah pertanian sawah. Sawah petani di Jawa adalah hasil proses historis dari perkembangan kebudayaan merupakan bagian terpenting dari lingkungan alam. Sawah petani Jawa erat kaitannya dengan cara organisasi kerja, bentuk struktur desa, dan proses pelapisan masyarakat. Apabila anak petani tidak ada lagi yang berminat untuk menjadi petani maka kebudayaan masyarakat Jawa berupa pertanian akan hilang.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Budaya Rumah Tangga Petani di Dusun Kembang

Perubahan sosial budaya menurut Mahmud, *et. all* (2015: 203) dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu Inovia, Discovery, Investasion, Enkulturasasi. Rumah tangga petani di Dusun Kembang, perubahan sosial budaya rumah tangga petani dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu Inovia dan Discovery. Inovia atau pembauran unsur teknologi dan ekonomi dari kebudayaan rumah tangga petani di Dusun Kembang adalah teknologi mekanik berupa traktor dan alat sederhana seperti cangkul dan sabit, teknologi biologis berupa penggunaan bibit unggul dan turunan 1, serta teknologi kimiawi berupa pupuk kandang dan pupuk kimia.

Discovery yang terjadi di Dusun Kembang berupa Difusi kesenian yaitu Kubro Siswo. Kesenian tersebut merupakan kesenian yang sebelumnya pernah ada, namun di masyarakat Dusun Kembang kesenian Kubro Siswo baru didirikan. Kesenian ini tentu memiliki

pengaruh bagi masyarakat berupa pengaruh positif dan negatif. Adanya kesenian tersebut dapat meningkatkan kerjasama dan gotong royong antar masyarakat. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah anak kecil yang masih membutuhkan untuk belajar atau TPA akan lebih mementingkan menonton kesenian Kubro siswo dari pada datang mengaji di TPA atau belajar dirumah. Dampak negatif lainnya adalah ketika masyarakat sedang menurun untuk kekompakkannya, terkadang ada yang salah dalam memahami. Tidak jarang hal tersebut disangkut pautkan dengan kepentingan pribadi atau antar kelompok yang menyebabkan adanya salah paham.

D. Tingkat Pendidikan Anak Petani di Dusun Kembang

Perubahan budaya anak petani banyak dipengaruhi melalui pendidikan, dimana dampaknya dapat timbul pada beberapa unsur budaya seperti pengetahuan dan mata pencaharian. Masyarakat Dusun Kembang merupakan salah satu masyarakat yang telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Masyarakat Dusun Kembang yang saat ini masih banyak menjadi petani mulai menempuh pendidikan hingga ketingkat pendidikan tinggi karena ingin bekerja diluar sektor pertanian. Anak petani yang menempuh pendidikan lebih tinggi memiliki pola pemikiran yang lebih terbuka lagi. Melalui pendidikan, anak petani dapat mencapai keinginannya untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang mereka inginkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Martono (2012: 196-197) yang mengungkapkan bahwa pendidikan dalam perubahan sosial budaya dapat dianalisis melalui pendekatan struktural fungsional yang melihat fungsi serta kontribusi positif lembaga pendidikan dalam memelihara dan mempertahankan keberlangsungan sistem sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan

masyarakat maka kemungkinan masyarakat dalam berubah menjadi lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perubahan sosial budaya rumah tangga petani di Dusun Kembang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perubahan sosial rumah tangga petani yang terjadi di Dusun Kembang meliputi pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, konflik masyarakat, toleransi antar masyarakat serta rasa tidak puas pada pola hidup. Kehidupan rumah tangga petani di Dusun Kembang mengalami perubahan pada mata pencaharian yaitu menurunnya minat anak petani untuk menjadi petani.
2. Perubahan budaya rumah tangga petani dipengaruhi oleh berubahnya beberapa unsur budaya masyarakat meliputi sistem realigi, bahasa, organisasi sosial, kesenian, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem peralatan dan teknologi. Perubahan pada mata pencaharian rumah tangga petani menyebabkan mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horisontal.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya rumah tangga petani di Dusun Kembang dipengaruhi oleh Inovasi dan Difusi Kesenian.
4. Tingkat pendidikan anak petani rata-rata adalah SLTP/Sederajat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan sosial budaya rumah tangga petani. Terdapat perbedaan minat anak petani dalam memilih jenis mata pencaharian berdasarkan tingkat pendidikan anak petani.

SARAN

Sebaiknya pemerintah daerah Desa Ngadipuro sebaiknya mengadakan penyuluhan dan pelatihan dalam pengembangan pertanian kecil masyarakat di desa agar pertanian di desa dapat terangkat serta minat anak petani untuk menajai petani tetap ada. Jika minat anak petani untuk menjadi petani sudah tidak ada lagi maka petani tidak akan ada dan lahan pertanian akan semakin ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnadib, I. (2013). *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Ombak
- Basrowi dan Juariah. (2010). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7 (1). 58-81.
- Geertz, C. (1983). *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesi*. Jakarta: Bhartara Karya Aksara
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahmud, Siregar, S. H, dan Khoerudin, K. (2015). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press

Narwoko dan Suyanto. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana

Roucek dan Warren. (1984). *Pengantar Sosiologi*. (Terjemahan Sahat Sinamora). Bina Aksara

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syarbaini, S dan Rusdiyanta. (2013). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yin K. R. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yogyakarta, 11 April 2018

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417 200212 1 001

Reviewer



Suparmini, M.Si
NIP.19541110 198003 2 001